



Lama Hari Rawat Pasien Operasi *Sectio Caesarea* Metode *Eracs* dan Konvensional

Kriscillia Molly Morita¹, Liza Merianti², Rini Amelia³, Yulia Fitri⁴

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, ³Program Studi DIII Kebidanan, ⁴Program Studi S1 Keperawatan
Universitas Muhammad Natsir Bukittinggi

*Corresponding author : kriscillia1981@gmail.com

ABSTRAK

ERACS adalah salah satu metode dalam operasi *sectio caesarea* yang saat ini sedang diminati oleh ibu yang akan melahirkan. Optimalisasi perawatan paska operasi dengan metode ini diharapkan dapat berdampak besar pada banyak faktor, yaitu lama waktu perawatan, efisiensi biaya, hingga kecepatan dalam pemulihan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimana Gambaran Lama hari Rawat Pasien Operasi *Sectio Caesarea* Metode ERACS Dan Konvensional di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023”. Jenis penelitian ini *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu post Operasi *Sectio Caesarea* dengan metoda ERACS dan Konvensional yang dirawat inap pada bulan September-Januari 2023. Dengan sampel sebanyak 164 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini 50 orang ibu post Operasi *Sectio Caesarea* dengan metoda ERACS dan 114 orang ibu dengan Konvensional yang ibu dirawat inap pada bulan September-Januari 2023 dengan analisa univariat. Diketahui Karakteristik responden Riwayat paritas kategori multipara sebanyak 95 orang (57,9%) dan Primipara sebanyak 69 orang (42,1%), pada Jenis Operasi *Sectio Caesarea* sebanyak 50 orang (30,5%) metode ERACS, dan 114 orang (69,5%) metode Konvensional. Diketahui Lama hari Rawat Inap Ibu terdapat lebih separoh yaitu 41 orang (82%) dengan hari rawat 2 hari dari total 50 orang responden yang melakukan Operasi *Sectio Caesarea* Metode ERACS. 67 orang (58,8%) dengan lama hari rawat 3 hari dari total 114 orang responden yang melakukan Operasi *Sectio Caesarea* Konvensional. Kesimpulan adanya lama hari rawat pada responden dengan *Sectio Caesarea* Metode ERACS memiliki masa hari rawat yang lebih singkat dibandingkan dengan operasi konvensional. Saran: diharapkan bagi rumah sakit maupun tenaga Kesehatan untuk memberikan edukasi lebih tentang ERACS sehingga akan meningkatkan minat pasien untuk memilih operasi ERACS.

Kata kunci : ERACS, Lama hari rawat, *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

ERACS is a method in *sectio caesarea*'s operation which is currently in demand by mothers who will give birth. Optimization of post-operative maintenance with this method is expected to have a large impact on many factors, namely a length of treatment, cost efficiency, to speed in recovery for. This Study aims to determine the " How The Description Of The Length Patient's Hospitalization day *Sectio Caesarea* Operating Patients by ERACS Methods And Conventional At RSI Ibnu Sina Of Padang In 2023". The type of research is descriptive. The population in this study were post-Operation *Sectio Caesarea* with ERACS method and Conventional that were hospitalized in September-January 2023. With samples of 164 people. The sampling using Total Sampling technique. Data collection in this study was 50 mothers post Operative *Sectio Caesarea* with ERACS method and 114 mothers with Conventional that mothers were hospitalized in September-January 2023 with univariate analysis. It is known that the characteristics of respondent that History of the multiparasize category of 95 people (57.9%) and Primipara as many as 69 people (42.1%), at the Type of Operation *Sectio Caesarea* as many as 50 people (30.5%) with ERACS method, and 114 people (69.5%) conventional Method. It is known that the length of Hospitalization day there are more than half namely 41 people (82%) with two days of hospitalization the total of 50 respondents who conducted the *Sectio Caesarea* of ERACS method. 67 people (58.8%) for 3 days of hospitalization the total of 114 respondents who conducted *Sectio Caesarea* Conventional Operation. The conclusion of the length hospitalization day of the respondents with *Sectio Caesarea* ERACS method had a shorter period of treatment days than conventional operations. Advice: it is hoped that for hospitals and nursing workers to provide more education about ERACS so that they will increase the patient's interest in choosing ERACS surgery.

Keywords: ERACS, Length of hospitalization day, *Sectio Caesarea*



PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yang sudah cukup bulan (37-42 minggu). Persalinan dapat dilakukan secara alami yaitu pervaginam, maupun secara pembedahan, yaitu melalui persalinan caesar atau *sectio caesarea* (SC) (Cunningham et al., 2018). Persalinan *sectio caesarea* merupakan proses pembedahan dengan tujuan melahirkan janin melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim. Pemilihan metode *sectio caesarea* dilakukan berdasarkan indikasi medis, seperti plasenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta hal hal lain yang dapat membahayakan ibu dan janin. Setelah prosedur persalinan, tidak sedikit ibu yang mengeluh terkait keadaannya. Mulai dari nyeri paska operasi, kesulitan mobilisasi dan pemenuhan kebutuhan diri, serta tuntutan ibu dalam merawat bayinya (Ambia et al., 2018)..

Menurut World Health Organization (WHO) rata-rata operasi *sectio caesarea* (SC) ada sekitar 5-15%. Data *Global Survey On Maternal And Perinatal Health* (2011) WHO menunjukkan ada 46,1% dari seluruh kelahiran adalah dengan metode SC. Statistik kasus SC yang disusun oleh Peel and Chamberlain dengan 3.509 kasus, indikasi SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%. Di China salah angka kejadian SC meningkat drastis dari 3,9% menjadi 39,3% pada tahun 2010 (World Health Organisation, 2019).

Menurut RISKESDAS tahun 2018, data menunjukkan bahwa persalinan usia 10-54 tahun dengan metode SC di Indonesia mencapai 17,6%. Terdapat juga komplikasi yang dialami selama persalinan mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang 3,1%, perdarahan 2,4%, partus lama 4,3%, ketuban pecah dini 5,6%, kejang 0,2%, lilitan tali pusat 2,9% plasenta tertinggal 0,8%, plasenta previa 0,7%, hipertensi 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Penelitian Dan Pengembangan Kemenkes, 2018).

ERACS ini diharapkan dapat menumpulkan respon terhadap stress bedah

melalui optimalisasi selama perawatan pasien dan tim profesional yang dapat bekerja sama dengan baik selama masa perioperatif (Mullman et al., 2020). Selain itu, dengan keadaan fisik yang baik juga akan memberikan mood atau suasana hati ibu yang lebih baik dalam upaya mencegah kejadian baby blues yang kerap dialami oleh ibu setelah proses persalinan. Sehingga dengan proses pemulihan yang optimal dapat membantu ibu lebih siap dan mampu dalam mempersiapkan diri merawat bayinya.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di RSI Ibnu Sina Padang, tercatat di Rekam Medik sebanyak 531 orang ibu post partum pada tahun 2022. 478 orang ibu diantaranya melakukan persalinan dengan Operasi *sectio caesarea*, rata-rata perbulan dengan 40 orang ibu dan lebih dari 59% juga menggunakan tindakan Metode ERACS. Metode ERACS ini merupakan metode yang sedang diminati oleh ibu-ibu yang akan bersalin. Metode ini menjadikan ibu yang mengalami persalinan secara operasi menjadikan priode rasa nyeri lebih singkat dari pada tidak menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di RSI Ibnu Sina Padang, kepada 5 orang ibu yang telah melakukan post operasi *sectio caesarea* dengan metode ERACS mengatakan puas dengan metode ini, karena bisa beraktivitas lebih cepat, sehingga ibu bisa langsung merawat bayinya. Ibu-ibu juga melakukan Metode ini tidak hanya rekomendasi dari dokter saja tetapi metode ini juga di rekomendasikan oleh teman-teman serta saudara yang merasakan puas karena juga melakukan operasi *sectio caesarea* dengan metode ERACS ini. Dari pengalaman masa lalu seperti persalinan sebelumnya juga dengan metode yang sama dan juga dari pengalaman pasien yang terlebih dahulu telah melakukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti tentang Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Post SC Terhadap Metode ERACS di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metoda *retrospektif* dimanadata penelitian



yang diambil dari data pasien menjalani SC metode Konvensional maupun ERACS pada bulan September 2022 - Januari 2023. Dengan jumlah responden sebanyak 164 orang pasien. Teknik pengambilan sampel ialah *Total Sampling*. Analisa dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi karakteristik Paritas ibu Pasien Operasi *Sectio Caesarea* di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023

Paritas	f	%
Multipara	95	57,9
Primipara	69	42,1

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan karakteristik Riwayat paritas kategori multipara terdapat lebih separoh sebanyak 95 orang (57,9%), sisanya yaitu 69 orang (42,1%) kategori primipara dari total 164 Pasien yang Menjalani operasi *Sectio Caesarea* di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023.

Tabel 2
Distribusi frekuensi Lama Rawat Inap Pasien Operasi *Sectio Caesarea* Metode ERACS di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023

ERACS	F	%
2 Hari	41	82
3 Hari	8	16
4 Hari	1	2
Total	50	100

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang melakukan operasi *Sectio Caesarea* metode ERACS, diketahui lebih dari separoh 41 orang (82%) responden dengan lama hari rawat 2 hari, 8 orang (16%) lama rawat 3 hari dan

1 orang (2%) lama rawat 4 hari di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khoirunisa (2023) dengan judul penelitian “Hubungan keberhasilan menyusui dan lama perawatan pada ibu bersalin dengan metode ERACS di RSUD Kumala Siwi Kudus” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata pasien memiliki rawat inap 1-24 jam dari operasi sebanyak 29 responden (70,7%) kemudian lebih dai 24 jam dari pasien operasi sebanyak 12 (29,3%). Begitu juga dengan rata-rata pemilihan metode persalinan yaitu dengan ERACS yaitu sebanyak 29 responden (70,7%) dan yang menggunakan metode persalinan NON ERACS sebanyak 12 responden (29,3%).

Menurut peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari total responden yang diteliti terbanyak responden dengan lama rawat inap lebih dari sebagian dengan kategori cepat. Peneliti hanya mengambil data dari data yang sudah ada, ditemukan hampir semua peminatan operasi *Sectio Caesarea* dengan metode ERACS, dibandingkan dengan metode konvensional. Metode baru ini banyak diminati ibu yang akan bersalin atau melahirkan, dengan harapan berkurangnya rasa nyeri yang didapatkan setelah operasi dilakukan. Pada penelitian ini peneliti juga menemukan responden lebih banyak dengan Riwayat kehamilan kedua dan lebih dibandingkan dengan kehamilan pertama. Pada pengolahan data ini peneliti juga menemukan responden dengan kehamilan Gemili menggunakan metoda ERACS. Peneliti berasumsi bahwa responden ditemukan lebih banyak responden dengan Riwayat multipara dikarenakan responden memiliki Riwayat operasi *Sectio Cecarea* sebelumnya sehingga responden direkomendasikan untuk melakukan operasi metode ERACS lagi untuk kehamilan selanjutnya. karena akan mengurangi rasa nyeri post operasi, dan pengurangan masa rawat inap di Rumah sakit. Dapat disimpulkan bahwa, terdapatnya perbedaan lama rawat inap operasi *Sectio Caesarea* metode ERACS dengan konvensional.



Tabel 3
Distribusi frekuensi Lama Rawat Inap
Pasien Operasi *Sectio Caesarea* Konvensional
di RSI Ibnu Sina Padang
Tahun 2023

Konvensional	F	%
2 Hari	20	17,5
3 Hari	67	58,8
4 Hari	27	23,7
Total	114	100

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa dari 114 responden yang melakukan operasi *Sectio Caesarea* Konvensional, diketahui lebih dari separoh 67 orang (58,8%) responden dengan lama hari rawat 3 hari, 20 orang (17,5%) jumlah hari rawat 2 hari dan sisanya 27 orang (23,7%) responden dengan lama hari rawat 4 hari di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023.

Hasil penelitian Warniyati (2022) pada ibu bersalin post *sectio caesarea* (SC) metode konvensional, diketahui bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada 6-8 jam paska operasi kebanyakan responden baru bisa melakukan gerakan miring kiri miring kanan, kemudian pada 10-12 jam paska operasi masih banyak responden yang takut untuk mencoba duduk. Pada 15 jam setelah operasi terdapat 1 responden yang sudah lepas kateter dan bisa melakukan mobilisasi penuh, itu adalah mobilisasi tercepat dari kelompok ibu bersalin dengan SC metode konvensional. Beberapa responden diketahui alasan terbanyak dari pasien tidak melakukan mobilisasi dini adalah pasien merasa takut hal tersebut dapat mengakibatkan jahitan pada luka bekas operasi terbuka, selain itu sebagian besar pasien tersebut juga merasa takut dengan rasa nyeri jika melakukan gerakan mobilisasi dini. (Warniyati, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian responden yang melakukan operasi Konvensional lebih banyak dengan riwayat primipara. Hal ini dikarenakan oleh factor komplikasi dan juga indikasi pasien yang mengharuskan dilakukan operasi *Sectio Caesarea*. Responden masih banyak yang belum mengetahui metode ERACS

sehingga pasien banyak dilakukan operasi *Sectio Caesarea* konvensional. Pasien dengan operasi SC konvensional mengalami nyeri yang lebih sehingga menjadikan pasien malas untuk bergerak memulai mobilisasi sehingga rawat inap menjadi lebih lama

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden Riwayat paritas kategori multipara sebanyak 95 orang (57,9%) dan Primipara sebanyak 69 orang (42,1%), pada Jenis Operasi *Sectio Caesarea* sebanyak 50 orang (30,5%) metode ERACS, dan 114 orang (69,5%) metode Konvensional dari total 164 orang responden yang diteliti.
2. Lama hari Rawat Ibu terdapat lebih separoh yaitu 41 orang (82%) dengan hari rawat 2 hari dari total 50 orang responden yang melakukan Operasi *Sectio Caesarea* Metode ERACS.
3. Lama hari Rawat Ibu terdapat lebih separoh 67 orang (58,8%) dengan lama hari rawat 3 hari dari total 114 orang responden yang melakukan Operasi *Sectio Caesarea* Konvensional

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi layanan Kesehatan Rumah sakit agar metode ERACS yang saat ini sedang diminati menjadi bahan promosi bagi Rumah sakit. Data ini dapat menjadi perbandingan yang bagus untuk data promoosi di kemudian hari,

2. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi teori yang diperoleh selama pembelajaran serta menambah pengalaman sebagai upaya mendapatkan ilmu tentang *Sectio Caesarea* Metode ERACS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. L Dengan Post Op Sectio Caesarea Di Ruang Baitunnisa 2 Rsi Sultan Agung Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).



- Andriani, M., & Ningsih, M. S. (2014). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Rawat Inap Bedah Rsi Ibnu Sina Bukittinggi Tahun 2014. *'AFIYAH, 1(2)*.
- Anggraeni, M. D., Setiyani, R., & Setiawati, N. (2019). Post-partum Hemorrhage and Anemia as its Modifiable Risk Factor: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Soedirman, 14(3)*.
- Arifaa Thalitha, Z. (2023). Perbandingan Efek Samping Dan Kenyamanan Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea Metode Eracs Dan Non Eracs Di Rsia Puti Bungsu Periode November 2022.
- Ariningtyas, Y. A. (2019). Perbandingan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kebidanan Pada Peserta Bpjs Dan No Bpjs. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan, 4(1)*, 67-74.
- Aryanto, S., Khasanah, S., & Dewi, P. (2022). Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Sectio Caesaria dengan Anestesi Metode ERACS dan Metode Spinal. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Cao, S., Zhang, Y., Lin, B., Chen, J., Chen, X., & Zhuang, C. (2022). Enhanced Recovery after Gynecological Surgery: A Meta-analysis of Randomized Controlled Trials. *Nursing & Health Sciences*.
- Choirunissa, R., Widowati, R., & Nabila, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Terapi Birth Ball Untuk Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Di Klinik P Kota Serang. *Journal of Community Engagement in Health, 4(1)*, 219-224.
- DJ, Y. R. (2019). Pengaruh Pelayanan, Fasilitas Dan Tarif Kamar Inap Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Pada Rsi Darus Syifa Di Surabaya. *Jurnal Ekbis: Analisis, Prediksi Dan Informasi, 20(1)*, 1252-1260.
- Fedriago, K. (2019). Respostas moleculares do feijão ao cretamento bacteriano comum.
- Feldheiser, A., Aziz, O., Baldini, G., Cox, B. P. B. W., Fearon, K. C. H., Feldman, L. S., ... & Carli, F. (2016). Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) for gastrointestinal surgery, part 2: consensus statement for anaesthesia practice. *Acta Anaesthesiologica Scandinavica, 60(3)*, 289-334.
- Geraldly, Y. (2020). *Profil Persalinan Seksio Sesarea Pada Hipertensi Dalam Kehamilan Berdasarkan Hasil Luaran Ibu Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Jalilah, T. I., Oktharina, E. H., & Lestari, M. I. (2023). *Survey Kepuasan Pasien Persalinan Seksio Sesarea Dengan Metode Enhanced Recovery After Cesarean Surgery (Eracs) Di RSU Sriwijaya Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kubitz, J. C., Schubert, A. M., & Schulte-Uentrop, L. (2022). Enhanced Recovery After Surgery (ERAS®) in der Kardioanästhesie. *Die Anaesthesiologie, 71(9)*, 663-673.
- Khoirunnisa, F. N., Azizah, N., & Fauziati, N. (2023). Keberhasilan Menyusui Dan Lama Perawatan Pada Persalinan Dengan Metode Enhanced Recovery After Cesarean Section. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 14(1)*, 315-324.
- Lestari, P., & Devi Alfiana, R. (2023). Panduan Pendamping Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui Bagi Ibu Dasawisma.
- Madumey, D. G., & PS, R. D. (2022). Pengaruh Persalinan Sectio Caesarea Metode ERACS (Enhanced Recovery After Cesarean Surgery) dengan Length of Stay. *Medical Profession Journal of Lampung, 12(3)*, 589-593.
- Mondal, S., Bergbower, E. A., Cheung, E., Grewal, A. S., Ghoreishi, M., Hollander, K. N., ... & Tanaka, K. A. (2022). Role of Cardiac Anesthesiologists in Intraoperative Enhanced Recovery After Cardiac Surgery (ERACS) Protocol: A Retrospective Single-Center Study Analyzing Preliminary Results of a Yearlong ERACS Protocol Implementation. *Journal of Cardiothoracic and Vascular Anesthesia*.



- Nayarani, H. (2023). Perbedaan Lama Rawat Inap Dan Mobilisasi Dini Antara Pasien Operasi Sectio Caesarea Metode Eracs Dan Pasien Operasi Sectio Caesarea Metode Non Eracs Di Rsia Putri Bungsu Lampung Tengah Tahun 2022.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan ke-3. *Pt Rineka Cipta*.
- Nur, A. F., Rahman, A., & Kurniawan, H. (2019). Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum (RSU) Anutapura Palu. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(1), 26-31.
- Nurhayati, I., & Nadjib, M. (2022). Analysis Of Length Of Stay Decrease Of Sc Patients With Eracs Protocol. *Journals of Ners Community*, 13(4), 375-380.
- Pratiwi, C. D., Rumayar, A. A., & Mandagi, C. K. (2019). Hubungan Kualitas Jasa Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *KESMAS*, 7(5).
- Purwaningrum, R. (2020). Analisis Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 7(1), 357-367.
- Putri, R., Hasanah, N., & Ahsan, A. (2017). Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan. *Majalah Kesehatan FKUB*, 4(4), 183-192.
- Ratnaningtyas, T. O., Listiana, I., & Dari, U. (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Rawat Inap Puskesmas Maja Kabupaten Lebak. *Frame of Health Journal*, 1(2), 64-77.
- Shalaby Khalaf Mahran, G., Ahmed, M. A. E., Taha, A., & Elkhayat, H. (2021). The Effect of Enhanced Recoveries after Surgery Protocol on the Outcomes of Patients Undergoing Cardiac Surgery. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 9(24), 93-103.
- Silalahi, J. Y., Fitriani, A. D., & Megawati, M. (2019). Analisis mutu pelayanan perawat terhadap kepuasan pasien rawat inap kelas iii di rumah sakit advent medan. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 21-29.
- Subekti, S. W. (2018). Indikasi persalinan seksio sesarea. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(1), 11.
- Tika, T. T. (2022). Metode ERACS Sebagai Program Perioperatif Pasien Operasi Caesar. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 2386-2391.
- Virarisca, S., Dasuki, D., & Sofowan, S. (2010). Metode persalinan dan hubungannya dengan inisiasi menyusu dini di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 7(2), 92-98.
- Warmiyati, W., & Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Sectio Caesarea Metode Eracs Terhadap Percepatan Mobilisasi pada Ibu Bersalin di RS Hermina Daan Mogot Tahun 2022. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(9), 821-829.
- Widyawati, I. Y., & Sugiharto, S. (2022). Effectiveness of American Society of Perianesthesia Nurses (ASPAN) on Maternal and Neonates Outcome during Perioperative Enhanced Recovery after Caesarean Surgery (ERACS). *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 10(2), 125-13